

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI DENGAN MEDIA TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS III DI SDN No.091337
RINDUNG**

Jubelando O Tambunan
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Efarina

Email: jou18bel@gmail.com

ABSTRAK

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika mempunyai peran dalam berbagai disiplin ilmu lainnya, dan memajukan daya pikir manusia.. Salah satu metode pembelajaran yang menerapkan alat peraga pembelajaran yang nyata adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menunjukkan benda atau proses tentang sesuatu yang sedang dipelajari dengan disertai penjelasan singkat dari guru dan peran serta siswa dalam pembelajaran. Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode demonstrasi dengan media terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III SD Negeri 091337 Rindung. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pra-post test design. Yang diteliti adalah proses pelaksanaan pembelajaran, peningkatan yang terjadi dari pretest sampai posttest, pengaruh metode demonstrasi dengan media terhadap hasil belajar siswa menggunakan metode demonstrasi yang kemudian dibandingkan dengan uji Anova dua jalur. Pelajaran Matematika sebelum melakukan pembelajaran dengan metode Demonstrasi dengan media mencapai 48, 68 termasuk dalam kategori hampir cukup. Berdasarkan uji t-tes hasil t-hitung menunjukkan 1, 553 dengan p value 0, 129 > 0,05 artinya ada pengaruh metode Demonstrasi dengan media terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas III SD Negeri 091337 Rindung Semester I (genap) Tahun Pelajaran 2017/2018Setelah melaksanakan penelitian dan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Saran dari peneliti, metode demonstrasi dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun agar pembelajaran demonstrasi dapat berjalan dengan baik, benar dan mencapai hasil maksimal, guru perlu memeriksa kesiapan siswa dan juga alat2alat demonstrasi yang akandigunakan
Kata kunci: Demonstrasi, hasil belajar.

ABSTRACT

Mathematics is the science that underlies the development of modern technology. Mathematics has a role in various other disciplines, and advances the human mind. One method of learning that applies real teaching aids is the method of demonstration. Demonstration method is a learning method that shows objects or processes about something that is being studied with a brief explanation of the teacher and the role of students in learning. Researchers formulate the problem as follows: Is there influence of using method of demonstration with media to result of study of mathematics at student class III SD Negeri 091337 Rindung. The research design used in this research is one group pre-post test design. The studied is the process of implementation of learning, the improvements that occur from pretest to posttest, the influence of demonstration methods with the media on student learning outcomes using demonstration methods which are then compared with two-lane Anova test. Math Lesson before doing learning with Demonstration method with media reach 48, 68 included in category almost enough. Based on the test t-test results t-count shows 1, 553 with p value 0, 129 > 0.05 means there is influence of Demonstration method with the media on student learning outcomes in learning Mathematics class III SD Negeri 091337 Rindung Semester I (even) 2017 / 2018. After carrying out research and data processing can be concluded that the implementation of demonstration methods in learning mathematics affect student learning outcomes. Suggestions from researchers, demonstration methods can be used by teachers in learning activities to create an active learning atmosphere and to improve student learning outcomes. But in order for demonstration learning to proceed properly, to achieve maximum results, teachers need to check students' readiness as well as the demonstration tools to be used

Keywords: Demonstration, Learning Result.

PENDAHULUAN

Semakin berkembang kehidupan manusia, semakin berkembang pula permasalahan yang dihadapi pendidikan, sehingga semakin menuntut kemajuan manusia dalam pemikiran-pemikiran tentang pendidikan. Kini semakin disadari bahwa pendidikan memainkan peranan yang penting dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya jiwanya (akal, rasa, dan kehendak), sosialnya dan moralitasnya (Dwi Siswoyo, dkk 2007: 17).

Sunaryo Kartadinata dan Nyoman Dantes (Arif Rohman, 2009: 8), memaknakan pendidikan sebagai upaya membantu anak agar bisa mengembangkan diri secara optimal di dalam kehidupan masyarakat. Hal ini sesuai dengan UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Pendapat di atas mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dalam proses pembelajaran

agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Proses pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan belajar itu. Guru harus bisa menjelaskan konsep-konsep yang abstrak dengan benda atau objek yang konkret agar mudah dipahami oleh siswa.

Sejalan dengan hal itu menurut teori Piaget, siswa sekolah Dasar (7-12 tahun) berada pada fase operasional konkret. Siswa SD masih terikat pada objek konkret yang ditangkap panca indera. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret.

Mata pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah matematika. Matematika dapat menyiapkan individu dalam meningkatkan taraf hidup dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Matematika telah diberikan sejak siswa di Sekolah Dasar. Hal ini menunjukkan bahwa matematika sangat penting dalam jenjang selanjutnya. Senada dengan pendapat Antonius Cahya

Prihandoko (2006: 1) bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu lain. Menurut Sri Subarinah (2006: 2), kegunaan matematika bagi siswa SD adalah sesuatu yang jelas yang tidak perlu dipersoalkan lagi, terlebih pada era pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Matematika dapat berfungsi mengembangkan keterampilan berhitung dengan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami sehingga siswa menjadi takut saat mendengar kata matematika (Antonius Cahya Prihandoko, 2006: 9). Oleh karena itu, penguasaan terhadap matematika harus diperlukan dan konsep-konsep matematika harus dipahami dengan betul dan benar sejak dini. Suatu konsep disusun berdasarkan konsep-konsep sebelumnya dan akan menjadi dasar bagi konsep-konsep selanjutnya, sehingga pemahaman yang salah dari suatu konsep akan berakibat pada kesalahan pemahaman terhadap konsep-konsep selanjutnya.

Matematika harus disajikan dalam suasana yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar matematika. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika antara lain dengan mengkaitkan materi yang disajikan dengan konteks kehidupan sehari-hari yang dikenal siswa di sekelilingnya seperti media

pembelajaran yang dipakai dalam menggambarkan perhitungan atau konsep matematika atau dengan memberikan informasi manfaat materi yang sedang dipelajari bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah selanjutnya, baik permasalahan dalam matematika itu sendiri, permasalahan dalam mata pelajaran lain, maupun permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Antonius Cahya Prihandoko 2006:10).

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Pembelajaran bukan menginformasikan materi agar dikuasai oleh siswa, tetapi memberikan kondisi agar siswa mengusahakan terjadi belajar dalam dirinya. Hasil belajar merupakan perubahan pada diri anak meliputi kemampuan intelektual, sikap/minat maupun keterampilan setelah mengikuti proses belajar mengajar. Kemampuan intelektual dapat diukur dengan tes hasil belajar.. Siswa dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai Kriteria ketuntasan Minimal yang telah ditentukan pada mata pelajaran Matematika

Dalam KTSP (2007: 143-144) tujuan mata pelajaran Matematika diberikan kepada peserta didik yaitu :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada

- pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsir solusi yang diperoleh.
 4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
 5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Pembelajaran bukan menginformasikan materi agar dikuasai oleh siswa, tetapi memberikan kondisi agar siswa mengusahakan terjadi belajar dalam dirinya. Hasil belajar merupakan perubahan pada diri anak meliputi kemampuan intelektual, sikap/minat maupun keterampilan setelah mengikuti proses belajar mengajar. Kemampuan intelektual dapat diukur dengan tes hasil belajar.. Siswa dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai Kriteria ketuntasan Minimal yang telah ditentukan pada mata pelajaran Matematika.

Mengingat SD N No

091337 Rindung, Nagori (Desa) Silou Hulan, satu dari daerah terpencil di Kecamatan Raya, yang hanya memiliki 3 (Tiga) orang guru untuk mendidik anak sebanyak 6 kelas. Ketiga guru tersebut dituntut untuk memiliki kemampuan metode pembelajaran yang tepat agar anak didik mereka mampu menangkap semua mata pelajaran yang diberikan guru tersebut. Guru yang mengampu di kelas III SD sebaiknya memiliki metode pembelajaran dengan berbantuan media yang tepat sehingga lebih menarik untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas anak dalam menangkap mata pelajaran yang diberikan.

Matematika memiliki kontribusi yang besar dalam kehidupan manusia. Matematika dapat melatih siswa dalam memecahkan masalah di berbagai bidang. Mengajar matematika di SD N No 091337 Rindung harus memilih metode pembelajaran yang tepat, karena permasalahan mengajar di SD ini sebagian besar siswa belum memiliki keterampilan bahasa Indonesia yang baik. Guru harus memilih bahasa yang tepat yang ada disekeliling siswa agar siswa mengerti dalam memahami apa yang diajarkan guru. Misalkan saja guru dalam mengajarkan materi penjumlahan dan pengurangan dengan pemisalan seperti digunakan dalam buku buah apel, siswa tidak memahami bentuk buah apel, hal ini guru harus mengusahakan media pembelajaran dengan objek yang sudah dikenal oleh siswa yaitu permen, lidi, buah pisang, biji labu, biji –biji yang dikenal di daerahnya.

Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam hal ini kelas III SD N No 091337 Rindung apakah menggunakan metode pembelajaran saat ini dengan menggantikan buah apel dengan batu, biji labu atau lidi atau alat peraga yang dikenal siswa tersebut.

Kelas III SD N No 091337 Rindung memiliki 7 orang siswa. Berdasarkan pengamatan sebelumnya diantara ketujuh belas siswa tersebut sebagian besar anak petani, tidak mengenal lingkungan di luar daerahnya, dan ada beberapa yang masih kurang gizi. Orang tua bergantung penuh pada guru dalam mendidik anaknya sehingga anak banyak yang tidak mampu mengulang mata pelajaran yang diberikan di sekolah dilakukan kembali di rumah. Faktor ini menimbulkan daya tangkap siswa berbeda dengan siswa di sekolah lainnya yang ada di perkotaan. Permasalahan-permasalahan inilah maka guru matematika pada SD N No 091337 Rindung harus menggunakan metode belajar yang tepat agar mahasiswa cepat tanggap apa yang diajarkan guru kepada mereka. Hal ini berbanding lurus dengan nilai matematika siswa kelas III pada Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Matematika Siswa Kelas III Tahun pelajaran 2016/2017 Semester Ganjil

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	SP-1	75	Tuntas
2	SP-2	67	Tuntas
3	SP-3	55	Belum

			Tuntas
4	SP-4	65	Tuntas
5	SP-5	50	Belum Tuntas
6	SP-6	70	Tuntas
7	SP-7	55	Belum Tuntas

Sumber: Data Guru Kelas III SDN N0.091337 Rindung

Dari data diatas perlu penelusuran berbagai aspek untuk memperbaiki hasil belajar matematika siswa karena hasil belajar yang baik jika memenuhi standar yang sudah ditetapkan dan akan menjadi salah satu ukuran untuk keberhasilan siswa dalam belajar dan keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik yang profesional yang terus memperbaiki kualitas pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakter siswa.

Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. faktor diri sendiri siswa tersebut dan atau faktor dari luar siswa tersebut. Faktor dari luar siswa salah satunya adalah kemampuan guru dalam mentransfer ilmu yang diajarkan guru. Oleh karena itu, kemampuan siswa dapat dipengaruhi karena metode pembelajaran yang digunakan guru di sekolah.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk dapat mencapai tujuan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang akan diterapkan sehingga siswa lebih memahami pelajaran matematika, salah satunya metode demonstrasi. Beberapa penelitian membuktikan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran matematika. Penelitian yang dilakukan Rahayu

(2013), Penerapan metode demonstrasi dan latihan soal untuk meningkatkan hasil belajar matematika, menemukan hasil penelitiannya bahwa penerapan metode demonstrasi yang dilakukan melalui aktivitas guru 90% dan latihan soal melalui aktivitas siswa 91% sehingga hasil belajar siswa mencapai 100%. Demikian halnya dengan penelitian Sanawati (2017), Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas III SDN Balingara pada Materi Volume Kubus dan Balok, menemukan peningkatan hasil belajar dengan metode demonstrasi tersebut. Oleh karena itu, saya ingin melihat metode demonstrasi terhadap hasil belajar matematika kelas III, sehingga judul penelitian saya “*Pengaruh Metode Demonstrasi dengan Media Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III di SD N No 091337 Rindung Tahun Pelajaran 2017/2018*”.

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian perlu adanya suatu desain penelitian yang sesuai dengan variabel-variabel yang terkandung dalam tujuan dan hipotesis penelitian untuk diuji kebenarannya. Desain penelitian merupakan rancangan tentang cara menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian dengan pendekatan eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi terkontrol secara ketat (Riduwan, 2011:50). Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen.

Populasi penelitian ini yaitu

seluruh siswa SD N No 091337 Rindung sejumlah 56 siswa. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Mengenai hal ini, Arikunto (2010:183) menjelaskan bahwa purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Begitu pula menurut Sugiyono (2012:85) sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya setiap subjek yang diambil dari sampel dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Tujuan dan pertimbangan pengambilan subjek/sampel penelitian ini mengukur adanya pengaruh metode demonstrasi dengan media pada hasil belajar sampel tersebut yaitu kelas III yang telah mengambil mata pelajaran matematika. Berdasarkan penjelasan tersebut sampel yang digunakan sebanyak 7 siswa kelas III SD N No 091337 Rindung.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tes. Instrumen tes yang dilaksanakan dalam penelitian ini diantaranya LKS (Lembar Kerja Siswa). LKS merupakan alat pengumpulan data kuantitatif yang diisi oleh siswa dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. LKS ini merupakan salah satu alat yang digunakan dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode

demonstrasi. LKS diisi secara individu dengan tujuan untuk mengaktifkan dan mengukur masing-masing hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Pada penelitian ini, tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan awal dan hasil belajar siswa. Tes ini memuat beberapa pertanyaan yang berisi tentang materi-materi dalam pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan sampai tiga bilangan yang terdiri dari 18 soal tes pilihan ganda. Hasil dari soal posttest kemudian dievaluasi dan diolah menggunakan analisis varians (ANOVA) kemudian apakah terdapat pengaruh hasil belajar yang diperlakukan dengan metode demonstrasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kriteria penilaian hasil belajar : nilai maksimal yang diperoleh jika menjawab benar semua soal adalah 100. Hasil belajar siswa dianggap berhasil jika skor yang di dapat adalah ≥ 65 (KKM).

Sebelum dilakukan tindakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan tindakan try out. Uji coba adalah uji coba mengajar dengan metode yang akan diteliti, sehingga kita sebagai peneliti nanti bisa mengetahui kesiapan guru dalam menggunakan metode yang akan kita teliti. Di dalam uji cobaguru mengajar dengan menggunakan metode yang akan diteliti yaitu metode demonstrasi. Tujuan utama melakukan uji coba adalah untuk mengetahui kesiapan guru dalam menggunakan metode demonstrasi di kelas. Selain ada guru yang bertugas mengajar menggunakan metode

demonstrasi, peneliti juga mengajak pengamat atau observer untuk ikut dalam pelaksanaan uji coba, sehingga bukan hanya guru yang dilihat kesiapannya tetapi juga pengamat.

Uji coba metode demonstrasi dilaksanakan pada hari Senin 21 Agustus 2017 di kelas III SD negeri 091337 Rindung. Guru menggunakan metode demonstrasi dengan media dalam proses belajar mengajar pelajaran Matematika. Dalam menggunakan metode demonstrasi, guru mendemonstrasikan penjumlahan dan pengurangan angka puluhan yang disertai dengan penjelasan singkat. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan demonstrasi bersama dengan kelompok yang telah ditentukan. Beberapa kelompok diminta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kendala yang terjadi saat pelaksanaan uji coba adalah kebanyakan siswa berebut untuk mencoba melakukan demonstrasi sendiri sehingga kelas menjadi kurang terkonsvensional. Tetapi secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi berjalan dengan lancar. Hasil yang diperoleh setelah peneliti melakukan uji coba adalah guru dan pengamat sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Hasil pengamatan aktivitas pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 4 September 2017. Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 7 September 2017. pertemuan III

dilaksanakan pada tanggal 11 September 2017. Pada penelitian dengan pembelajaran sejumlah tiga kali pertemuan ini, dihadiri oleh peneliti yaitu orang yang melakukan penelitian di SD Negeri 091337 Rindung, selanjutnya guru kelas III yang bertugas untuk mengajarkan materi pembelajaran matematika dengan Metode Demonstrasi, dan yang terakhir observer yaitu guru kelas III yang bertugas mengobservasi jalannya proses pembelajaran dengan tujuan agar dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan metode demonstrasi sudah berjalan baik, sesuai dengan pengertian metode demonstrasi sendiri yaitu metode pembelajaran yang menunjukkan benda atau proses tentang sesuatu yang sedang dipelajari di dalam kelas dengan disertai penjelasan singkat dari guru dan peran serta siswa dalam pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) matematika yang telah dibuat. Guru dan siswa sudah melakukan pembelajaran demonstrasi sesuai dengan langkah- langkahnya. Tetapi pada pertemuan ketiga, guru tidak meminta siswa untuk mempresentasikan hasil di depan kelas dikarenakan pada akhir pertemuan ketiga ini akan diberikan *posttest*. *Posttest* yang diberikan berupa tes hasil belajardengansoalpilihanda. Total *mean pretest* yang didapat pada kelas demonstrasi dengan menggunakan metode demonstrasi adalah sebesar 44,8333, sedangkan *mean posttest* yang didapat adalah sebesar 73,500. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa ada

peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest* dengan menggunakan metode demonstrasi, *mean pretest* meningkat dari 44,8333 menjadi 73,500 pada *posttest*, median *pretest* dari 44 meningkat menjadi 78 setelah *posttes*.

Total *mean pretest* yang didapat pada kelas dengan menggunakan metode adalah sebesar 45,5333, sedangkan *mean posttest* yang didapat adalah sebesar 58,2333. Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest* dengan menggunakan metode, *mean pretest* meningkat dari 45.5333 menjadi 58.2333 pada *posttest*, median *pretest* dari 44 meningkat menjadi 58,5 setelah *posttest*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis pada nilai *pretest* menunjukkan bahwa kedua kelas yaitu kelas demonstrasi pada kelas III SD Negeri 091337 Rindung mempunyai varians nilai yang homogen pada angka Sig. 0,120. Ini membuktikan bahwa kedua kelas tidak berbeda secara signifikan. Setelah mengetahui bahwa kelas demonstrasi tidak berbeda secara signifikan, maka peneliti menentukan kelas demonstrasi dengan pembelajaran menggunakan metodedemonstrasi.

Waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran pada masing- masing kelas, yaitu kelas yang menggunakan metode dan kelas demonstrasi yang menggunakan metode demonstrasi adalah 3 kali pertemuan (6 jam pelajaran). Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran pada kelas demonstrasi berlangsung dengan

baik, mulai dari aspek persiapan, kegiatan inti dan kegiatan akhir dinyatakan baik dan sesuai dengan prosedur dalam pembelajaran metode demonstrasi. Selanjutnya, siswa pada masing-masing kelas diberikan *posttest* dengan soal yang sama. Setelah dilakukan uji dengan anova dua arah ternyata pada variabel metode mempunyai signifikansi 0,000 atau Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti dalam penelitian ini ada pengaruh penerapan metode demonstrasi dengan penerapan metode terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 091337 Rindung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelas yang menggunakan metode demonstrasi mempunyai *mean posttest* yang lebih tinggi dibandingkan dengan *mean posttest* metode, dan juga peningkatan *mean* dari *pretest* sampai dengan *posttest* pada kelas yang menggunakan metode demonstrasi lebih besar daripada peningkatan *mean* pada kelas dengan menggunakan metode. Ini membuktikan bahwa metode demonstrasi berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Edward Sinaga (2016) dengan judul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Pembelajaran Matematika Dalam Menentukan Letak Suatu Benda Pada Diagram Kartesius Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 091311 Pematang Raya*”. Berdasarkan hasil penelitian Edward disimpulkan bahwa metode demonstrasi dalam

pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran diperoleh hasil bahwa sebesar 96,3% dari total keseluruhan siswa telah dinyatakan tuntas dalam mengikuti pembelajaran matematika kompetensi dasar menentukan posisi titik dalam sistem koordinat. Selain itu ada beberapa kelebihan metode demonstrasi menurut Bahri dan Aswan (2010) adalah:

1. Dapat membimbing siswa ke arah berfikir sesuai alur berpikir.
2. Dapat untuk mengurangi kesalahan karena diterapkan pada waktu itu juga.
3. Perhatian siswa terpusat adalah hal yang dianggap penting.
4. Permasalahan yang terpendam dapat mendapatkan penjelasan langsung guru.

Pada hipotesis kedua, setelah dilakukan uji dengan anova dua arah ternyata pada variabel jenis kelamin mempunyai signifikansi 0,027 atau Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti dalam penelitian ini ada pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar matematika antara siswa laki-laki dan perempuan pada siswa kelas III SD Negeri 091337 Rindung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelas menggunakan metode demonstrasi, peningkatan *mean* dari *pretest* ke *posttest*.

KESIMPULAN

Rata-rata nilai siswa SD Negeri 091337 Rindung Nagori

Silou Hulan Kecamatan Raya Simalungun sebagai kelas eksperimen pada mata pelajaran Matematika sebelum melakukan pembelajaran dengan metode Demonstrasi dengan media mencapai 48,68 termasuk dalam kategori hampir cukup. Rata-rata nilai rata-rata hasil belajar siswa SD Negeri 091337 Rindung sebagai kelas eksperimen setelah melakukan pembelajaran dengan metode Demonstrasi dengan media pada mata pelajaran Matematika mencapai 77,86 termasuk dalam kategori lebih dari cukup. Berdasarkan uji t-tes hasil t-hitung menunjukkan 1,553 dengan p value 0,129 > 0,05 artinya ada pengaruh metode Demonstrasi dengan media terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas III SD Negeri 091337 Rindung Semester I (genap) Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Demonstrasi dengan media dapat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri 091337 Rindung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Pelita Masa.
- Budiningsih C. A. 2008. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka. Darliana Yeni dan Hendriana. *Alam Sekitar IPA*. Jakarta: Pusat Pembinaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Cet. 2, 1996.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta Djamarah Syaiful B dan Zain A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid Abdul. *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Pupuh. F. & Sutikno M.S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rahayu. 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar | Vol 1, No 1, (2013) Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap prestasi belajar* : E- Journal UNESA
- Rusman. 2012. *Model – Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Sagala, S. 2010. *Konsep & Makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Sanawati. 2017. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Balingara Pada Materi Volume Kubus Dan Balok* : E-Journal Untad.
- Sanjaya. W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Usman B. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Sugiyono .2012. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung:Alfabeta.
- Suherman, Erman. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Matematika.* Bandung: JICA UPI Supratiknya.
- A.2012.*Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes.*Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winataputra,dkk. 2009. *Materi dan Pembelajaran PKn di SD.* Jakarta : UniversitasTerbuka.